

1. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Tanaman terung (*Solanum melongena* L.) adalah tanaman asli India dan Srilanka, dan satu famili dengan tomat dan kentang, serta terung sangat cocok dibudidayakan di dataran rendah. Buah terung adalah salah satu sayuran yang banyak diminati oleh masyarakat karena mengandung kalsium, protein, lemak, karbohidrat, vitamin A, vitamin B, vitamin C, fosfor dan zat besi (Soetasad, 2000). Permintaan terhadap terung terus meningkat seiring pertambahan penduduk yang diikuti dengan meningkatnya kesadaran akan manfaat sayuran dalam memenuhi gizi keluarga, sehingga produksi tanaman terung perlu ditingkatkan (Jumini dan Marliah, 2007). Oleh karena itu, tanaman terung perlu dibudidayakan dengan baik dan benar untuk mencapai produktivitas dan kualitas yang baik (Ridho dan Ririn, 2007).

Usaha yang dapat dilakukan dalam teknik budidaya tanaman terung yang baik dan benar, salah satunya yaitu dengan menentukan media tanam. Media tanam merupakan tempat tumbuh akar tanaman serta penyuplai unsur hara yang dibutuhkan bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Menurut Octaviani (2009) media tanam yang baik memiliki beberapa persyaratan, di antaranya mampu mengikat dan menyimpan air dan hara dengan baik. Menurut Wiryanta (2007) tanah di Indonesia umumnya sudah kekurangan unsur hara. Akibatnya struktur tanah cenderung menjadi padat dan ruang pori-pori sedikit. Karakteristik yang demikian, tanah tidak bisa dijadikan media tunggal. Oleh karena itu tanah harus dicampur dengan media lain yang dapat meningkatkan porositas. Media lain yang dapat digunakan seperti sekam, arang sekam, serbuk sabut kelapa (*Cocopeat*) dan arang serbuk sabut kelapa.

Usaha yang dapat dilakukan selain menentukan media tanam yaitu dengan menentukan pupuk yang akan digunakan karena pupuk adalah bahan yang dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman, oleh karena itu pupuk diberikan agar tanaman dapat tumbuh dengan baik serta produksi dan kualitasnya meningkat. Salah satunya yaitu menggunakan pupuk organik cair,

karena dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Serta membantu meningkatkan produksi tanaman, meningkatkan kualitas produk tanaman, mengurangi penggunaan pupuk anorganik dan sebagai alternatif pengganti pupuk kandang (Indrakusuma, 2000). Perlakuan konsentrasi pupuk organik cair super bionik merupakan salah satu perlakuan yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun jepang (*Cucumis sativus*) (Silvina dan Syafrinal, 2008).

Pertumbuhan dan produktivitas suatu tanaman bergantung terhadap media tanam yang digunakan dan pupuk yang diserap. Sehingga dapat dipastikan bahwa dengan komposisi media tanam dan pemberian pupuk yang tepat, maka akan memacu pertumbuhan tanaman dengan optimal. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penggunaan komposisi media tanam dan konsentrasi pupuk organik cair yang tepat diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terung.

1.2. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui respon pertumbuhan dan hasil tanaman terung akibat perbedaan komposisi media tanam dan konsentrasi pupuk organik cair. Penelitian ini dilaksanakan di rumah plastik dengan perlakuan komposisi media tanah dan sekam, tanah dan arang sekam, tanah dan serbuk sabut kelapa (*cocopeat*), tanah dan arang serbuk sabut kelapa yang dikombinasikan dengan konsentrasi pupuk organik cair. Benih terung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu varietas hibrida.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Adakah suatu respon pertumbuhan dan hasil tanaman terung akibat perbedaan komposisi media tanam dan konsentrasi pupuk organik cair?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan hasil tanaman terung akibat perbedaan komposisi media tanam dan konsentrasi pupuk organik cair.

1.5. HIPOTESIS

Diduga ada respon pertumbuhan dan hasil tanaman terung yang berbeda akibat perbedaan komposisi media tanam dan konsentrasi pupuk organik cair.